

---

---

## Analisis Penggunaan *Aisatsu* Bahasa Jepang

---

---

Rosi Rosiah

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jl. Lingkar Selatan Tamantirto Kasihan Bantul 55183 DIY, Indonesia

\*e-mail: [rosi.rosiah@umy.ac.id](mailto:rosi.rosiah@umy.ac.id)

phone: +62-813-9444-6569

First received: 15 November 2017

Final proof received: 27 December 2017

---

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Penggunaan *aisatsu* oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, yang melatar belakangi penelitian ini adalah kompetensi berbahasa yang diharapkan diperoleh oleh pembelajar bahasa Jepang dewasa ini adalah kompetensi komunikasi, dalam komunikasi terutama dalam bahasa Jepang *aisatsu* merupakan ungkapan yang harus digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Karena fungsi salam adalah salah satu cara menunjukkan kesantunan dalam berbahasa. Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan jumlah sampel 36 Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UMY. Yang akan memilih salam apa yang akan digunakan dalam tiga situasi yang disajikan dalam angket. Situasi pertama adalah situasi pada saat bertemu dengan Orang baru untuk pertama kali. Yang kedua adalah situasi Penutur akan Pindah ke tempat jauh, yang ketiga adalah situasi lawan bicara yang akan pindah. Hasil dari Penelitian adalah pada saat bertemu dengan orang baru pembelajar sering menggunakan *Aisatsu* <*Konnichiwa*> Selamat siang, <*Yoroshikuonegaishimasu*> Senang bertemu dengan anda dan <*Donna Koto (Donna Shigoto • Benkyou)wo shiteirunodesuka*> menanyakan Profesi. Sedangkan pada situasi berpisah baik penutur maupun lawan tutur pembelajar bahasa Jepang jarang dan netral menggunakan salam.

**Kata kunci:** *aisatsu*; Analisis Penggunaan; Pembelajar Bahasa Jepang

### Abstract

This research was conducted to analyzed the use of greeting words in Japanese Language by Japanese Language Learner. In the Japanese Education Communication skill is the main skill that must known by Japanese language Learner. Greetings is one of basic skill in a communcation. As a Japanese Language learner student have to use greetings in Japanese pproperly, because greetings shows a politeness in communication. Sample of this study ar About 36 PBJ UMY's Student asked greeting words in the following three situations : when people meet others for the first time, when people leave their town becouse of jobs for studies and when their friends leave their town because of their Jobs or studies. Result showed that there are many difference in frequencies of using the greeting words in each situation. for situation one : when people meet others for the first time Japanese language learner often used *Konnichiwa*, *Yoroshikuonegaishimasu*, and *Donna Koto (Donna Shigoto • Benkyou)wo shiteirunodesuka*. In the other hand, for a situation such as when people leave their town becouse of jobs for studies and when their friends leave their town because of their Jobs or studies Result show that Japanese Language Learner rarely ang neutral in used greetings.

**Keywords:** greeting words; use analyze; Japanese Language Learner

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, metode pembelajaran yang pada awalnya menitik beratkan pada kepentingan mempelajari kosakata yang dapat diaplikasikan dalam tulisan, beralih pada tahun 1940 yang banyak sekali bermunculan paham-paham metode pembelajaran yang mengawinkan beberapa disiplin ilmu. Pada tahun 1970 berkembang Metode pembelajaran yang mementingkan kemampuan berkomunikasi. Tren pembelajaran dewasa ini adalah memiliki kompetensi komunikasi. Kompetensi komunikasi adalah dapat menggunakan bahasa dalam berkomunikasi dengan baik sesuai dengan konteks atau situasi percakapan.

Salah satu hal yang penting dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi adalah Salam. Pengertian *Aisatsu* atau salam menurut Takizawa (2008:114) dalam Chon (2017:65)

*Shakaitekina Ningen kankeinioite, bamen no oujite reigi tekini Kuwasareru kotoba (Ya Dousaku) no koto deari,*

*deaito wakareno aisatsu, shuudantekikoudouno kaihito shuryou no aisatus, kanshatoowabino aisatsu nado, nichijyouseikatsunohotondo arayurubamende mirareru mono dearu*

Salam adalah Sebuah Kata (dan Tindakan) yang menunjukkan kesopanan yang meliputi situasi dan hubungan sesama manusia dalam sebuah masyarakat, Salam pada saat bertemu dan berpisah, salam pembuka dan penutupan pada sebuah acara secara berkelompok, Salam Terimakasih dan permintaan maaf, dan lain sebagainya yang muncul diberbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian *Aisatsu* Menurut Bunkacho (1988: 34), *aisatsu* dalam artian luas, tidak hanya berupa kata-kata *ohayou, sayonara*, dan sebagainya, tetapi adalah kata yang diucapkan ketika bertemu dengan anggota keluarga atau kenalan, perkenalan diri ketika pertama kali bertemu dengan seseorang, dan tidak hanya kata-kata yang diucapkan pada acara-acara resmi, seperti acara

pemberian doa, dan sebagainya. Singkatnya, *aisatsu* dapat juga diartikan norma-norma yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat. *Aisatsu* adalah gerakan seperti membungkuk, mengangguk, bersalam, berpelukan, dan semacamnya, meskipun tidak disertai dengan kata-kata. Yang disebut dengan tindakan *aisatsu* adalah seluruh tindakan yang berhubungan dengan cara mengekspresikan sesuatu, seperti suara, gerakan tangan, gerakan tubuh, ekspresi, dan sikap (Bunkacho, 1988 : 35).

Mengingat Salam merupakan aspek yang sangat penting dalam komunikasi sehari-hari. Sehingga mahasiswa diharapkan dapat menggunakan salam dengan baik yang sesuai dengan konteks atau situasi dan lawan bicara yang dihadapinya. Dalam komunikasi antar budaya hak yang berhubungan dengan situasi dan lawan bicara menjadi hal yang harus dipertimbangkan. Sehingga, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Salam seperti apa yang digunakan oleh mahasiswa Prodi

Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, selanjutnya akan disingkat menggunakan istilah Prodi PBJ UMY dalam situasi yang berhubungan dengan salam perjumpaan dan perpisahan dan dengan lawan bicara yang dilihat dari segi keakraban. Tujuannya adalah agar sebagai pengajar dapat mengetahui jenis- jenis *aisatsu* seperti apa saja yang akan digunakan oleh Mahasiswa dan Kesesuaian antara pemilihan *aisatsu* dengan konteks dan lawan bicara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang berhubungan dengan komunikasi lintas budaya khususnya *aisatsu* atau persalaman.

## METODE

Tinjauan dalam penelitian ini adalah tinjauan Pragmatik yang berkaitan dengan penggunaan bahasa sesuai dengan konteks sesuai teori yang dikemukakan oleh Levinson (1983:9) menjelaskan bahwa pragmatik adalah studi bahasa yang mempelajari relasi

bahasa dengan konteksnya yang tergramatisasi dan terkodifikasi dalam struktur bahasa. *"Pragmatics is the study of those relations between language and context that are grammaticalized and encoded in the structure of a language"*.

Konteks di dalam konsep pragmatik bersifat eksternal, yakni bagaimana satuan bahasa tertentu digunakan dalam komunikasi yang sebenarnya. Oleh karena itu, Parker (1986:11) menyebutkan bahwa *"Pragmatics distinct from grammar, which is the study of the internal structure of language. Pragmatics is the study of how language is used to communication"*. Leech (1993:13—14), disebut konteks situasi tutur (*speech situational contexts*), yakni segala latar belakang yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur serta yang menyertai dan mewadahi pertuturan. Konteks situasi tutur meliputi (1) penutur dan lawan tutur, (2) konteks tuturan, (3) tujuan tuturan, (4) tuturan sebagai bentuk aktivitas, dan (5) tuturan sebagai produk tindak verbal (Wijana, 1996:10).

Berkaitan dengan konteks tuturan, Dell Hymes (1972) menyebutkan bahwa unsur-unsur konteks situasi tutur, yang disebutnya komponen tuturan (*components of speech*), disingkatnya SPEAKING dengan huruf-huruf pertamanya: S(*etting and scene*), P(*articipants*), E(*nd purpose and goals*), A(*ct sequences*), K(*ey tone or spirit of act*), I(*nstrumentalities*), N(*orms of interaction and interpretation*), G(*enres*). Konteks situasi tutur tersebut dapat pula disingkat PEWICARA, yakni: P(elibat tutur), E(tika tutur), W(aktu, tempat, dan suasana); I(nstrumen yang digunakan); C(cara dan etika tutur); A(lur ujaran dan pelibat tutur); R(asa, nada, dan ragam bahasa); A(amanat dan tujuan tutur) (Sudaryat, 2000:64).

Metode penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan menggunakan instrumen penelitian angket skala yang menggunakan skala Likert yang berisi 3 pertanyaan menggunakan bahasa Jepang dengan situasi yang berbeda merujuk

pada angket yang disusun oleh Nakamura (2016). Situasi satu adalah <Hajimete Atta Toki> Pada saat pertama kali bertemu dengan pilihan *aisatsu* <Oaide Ureshii>, <Yoroshiku Onegaishimasu>, <Konnichiwa>, dan <Donna Koto (Donna shigoto/ Benkyou) o shiteirunodesuka>. Situasi dua adalah <jibun ga Hikkousu toki>, pada saat Penutur akan pindah ke tempat yang jauh, dengan pilihan *aisatsu* <Bai-bai>, <Koremade Arigato>, <Watashimo Ganbaru Kara Ganbatte ne>, <Genkidene>, <Mata Aoune>, <Sabishikunaru ne>, <Subete Umaku Ikimasuyouni> dan yang terakhir adalah situasi tiga <Tomodachi (Doukyo) ga Tooku Hikkosutoki> pada saat teman (Rekan Kerja) yang pindah. Dengan pilihan *aisatsu* sama dengan situasi dua. Adapun skala yang digunakan untuk menganalisis penggunaan *aisatsu* adalah sebagai berikut :

1. Tidak pernah (*mattaku iwanai*)
2. Jarang diucapkan (*amari iwanai*)
3. Netral (*dochira demo nai*)
4. Sering diucapkan (*yoku iu*)

5. Selalu diucapkan (*kanarazu iu*)

Yang menjadi Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester lima Prodi PBJ UMY yang mengikuti mata kuliah *Nichijou Hyougen* sebanyak 36 mahasiswa.

Berikut Tahapan- tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data.

1. Mengumpulkan data hasil angket dari mahasiswa
2. Tabulasi data dengan menginput ke dalam program Excel
3. Menghitung Interval dengan cara menganalisis dan menghitung rata-rata Jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden (Sugiyono, 2016:137)
4. Menyusun Laporan analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mempermudah analisis data, seperti yang telah dijelaskan di atas. Peneliti akan menjelaskan data berdasarkan tiga situasi yang menjadi pertanyaan dalam angket, hasil perhitungan rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari

36 responden untuk situasi satu, yaitu bertemu pertama kali adalah sebagai Penggunaan Salam Kepada Teman berikut : Sekelas (Teman Kerja) Pada saat

Tabel 1.

Distribusi Jawaban angket situasi Penggunaan Salam Kepada Teman Sekelas (Teman Kerja) Pada saat bertemu pertama kali.

No	Jenis Salam	Skala 1	Skala 2	Skala 3	Skala 4	Skala 5	Interval	Presentase
1-1	<i>Oaide ureshii</i>	20	9	5	2	0	61	33,89%
1-2	<i>Yoroshiku onegaishimasu</i>	1	0	1	6	28	168	93,5%
1-3	<i>Konnichiwa</i>	0	1	4	10	21	159	88,3%
1-4	<i>Donna Koto (Donna shigoto/ Benkyou) o shiteirunodesuka</i>	10	12	9	4	1	176	97,78%

Dari Tabel di atas dapat diketahui dari interval  $180, 36 \times 5 = 180$  (Jumlah responden) dikali Nilai terbesar (sering diucapkan) diketahui bahwa salam < *Oaide Ureshii* > Senang bertemu dengan anda, merupakan salam yang jarang diucapkan oleh pembelajar bahasa Jepang Prodi PBJ UMY apabila bertemu dengan teman untuk pertama kali dengan presentase jawaban 33,89%, sebaliknya Salam < *Konnichiwa* > Selamat siang, < *Yoroshiku onegaishimasu* > Senang bertemu dengan anda, dan < *Donna Koto (Donna Shigoto • Benkyou) wo shiteirunodesuka* > menanyakan Profesi

merupakan salam yang sering digunakan oleh mahasiswa prodi PBJ dengan presentase masing-masing, 88,3%, 93,3%, dan 97,8%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada saat bertemu untuk pertamakalinya dengan teman sekelas atau teman kantor pembelajar Prodi PBJ jarang mengucapkan salam dan sering mengucapkan salam. Hal ini dapat dipengaruhi oleh salam < *Oaide Ureshii* > Senang bertemu dengan anda merupakan salam yang tidak begitu akan di telinga pembelajar Prodi PBJ UMY.



Kemudian, untuk distribusi jawaban angket yang diperoleh untuk situasi ke dua yaitu situasi <*jibun ga Hikkousu toki*> , pada saat Penutur

(anda) akan pindah ke tempat yang jauh, distribusi penggunaan aisatsu akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.

Distribusi Jawaban angket situasi Penggunaan Salam apabila anda (Penutur) akan pindah ke tempat yang jauh

No	Jenis Salam	Skala 1	Skala 2	Skala 3	Skala 4	Skala 5	Interval	Presentase
2-1	<i>Bai-bai</i>	2	5	7	7	15	136	75,5%
2-2	<i>Koremade arigatou</i>	2	5	7	7	15	126	70%
2-3	<i>Watashimo ganbaru kara, ganbatte ne</i>	10	8	12	4	2	88	48,9%
2-4	<i>Genkide ne</i>	3	5	9	9	10	127	70%
2-5	<i>Mata aou ne</i>	5	6	10	6	9	116	64,4%
2-6	<i>Sabishiku naru ne</i>	13	12	6	4	1	76	42,2%
2-7	<i>Subete umaku ikimasuyouni</i>	12	7	8	5	4	90	50%

Dengan situasi apabila penutur akan pindah ke tempat yang jauh. Sebagian besar responden menjawab dengan netral dan jarang diucapkan, misalnya: untuk Salam < *Bai-bai* > *bye bye* dengan presentase 75,5% dan <*Koremade Arigato*> Sampai saat ini terimakasih dengan presentase 70% merupakan Salam yang pemakaiannya netral. Yang dimaksud netral di sini adalah tidak jarang dan tidak juga sering. Berikutnya adalah salam <*Watashimo Ganbaru Kara Ganbatte ne*> karena saya juga akan berusaha, kamu juga semangat ya! Merupakan

salam yang jarang diucapkan dengan presentase 48,8%, salam <*Genkidene*> Baik- baik ya juga merupakan salam yang netral dengan presentase 70%, Salam <*Mata Aoune*> Nanti Berjuma lagi ya! Juga merupakan salam yang digunakan netral dengan presentase 64,4%, dan Salam <*Sabishikunaru ne*> wah kesepian dan salam <*Subete Umaku Ikimasuyouni*> Mudah-mudahan semuanya berjalan lancar merupakan salam yang jarang diucapkan dengan presentase masing-masing 42,2% dan 50%, dengan demikian Apabila Penutur yang pindah, maka penutur jarang dan

netral dalam mengucapkan salam perpisahan.

Berikutnya adalah, distribusi jawaban angket situasi tiga dengan pertanyaan < *Tomodachi (Doukyo) ga Tooku Hikkosutoki* > pada saat teman

(Rekan Kerja) yang pindah untuk mengetahui distribusi jawaban penggunaan *aisatsu* oleh pembelajar bahasa Jepang, amatilah tabel di bawah ini :

Tabel 3  
Distribusi Jawaban angket situasi Penggunaan Salam apabila teman(Rekan Kerja) akan pindah ke tempat yang jauh

No	Jenis Salam	Skala 1	Skala 2	Skala 3	Skala 4	Skala 5	Interval	Presentase
2-1	<i>Bai-bai</i>	0	7	8	6	15	137	76,11%
2-2	<i>Koremade arigatou</i>	1	6	16	11	2	115	63,89%
2-3	<i>Watashimo ganbaru kara, ganbatte ne</i>	8	3	15	5	5	104	57,78%
2-4	<i>Genkide ne</i>	3	4	9	9	11	129	71,67%
2-5	<i>Mata aou ne</i>	4	4	9	8	11	126	70%
2-6	<i>Sabishiku naru ne</i>	13	3	11	7	2	90	50%
2-7	<i>Subete umaku ikimasuyouni</i>	10	5	11	8	2	95	52,78%

Dengan situasi apabila penutur akan pindah ke tempat yang jauh. Sebagian besar responden menjawab dengan netral dan jarang diucapkan, misalnya: untuk Salam < *Bai-bai* > *bye bye* dengan presentase 76,11% merupakan Salam yang netral di gunakan, < *Koremade Arigato* > Sampai saat ini terimakasih dengan presentase 76,1% juga merupakan Salam yang pemakaiannya netral. Berikutnya adalah salam < *Watashimo Ganbaru Kara*

*Ganbatte ne* > karena saya juga akan berusaha, kamu juga semangat ya! Merupakan salam yang jarang diucapkan dengan presentase 57,78%, salam < *Genkidene* > Baik- baik ya juga merupakan salam yang netral dengan presentase 71,67%, Salam < *Mata Aoune* > Nanti Berjuma lagi ya! Juga merupakan salam yang digunakan netral dengan presentase 70%, dan Salam < *Sabishikunaru ne* > wah kesepian merupakan salam yang jarang



digunakan dengan presentase 50% dan yang terakhir adalah salam <Subete Umaku Ikimasuyouni> Mudah-mudahan semuanya berjalan lancar merupakan salam yang jarang diucapkan dengan presentase 52,78%. Dengan demikian kesimpulan yang bisa diambil adalah Mahasiswa Prodi PBJ semester Lima tahun Ajaran 2017- 2018 netral dalam menggunakan salam kepada lawan bicara yang merupakan teman atau rekan kerja yang akan pindah kerja.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari penjabaran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa :

Dengan situasi pada saat bertemu dengan Orang baru untuk pertama kali. *Aisatsu* yang sering dipakai adalah <Konnichiwa> Selamat siang, <Yoroshikuonegaishimasu> Senang bertemu dengan anda, dan <Donna Koto (Donna Shigoto • Benkyou)wo shiteirunodesuka> menanyakan Profesi dengan presentase sebanyak 88,3%, 93,3%, dan 97,8%. Sebaliknya *aisatsu*

*Oaide Ureshii*> Senang bertemu dengan anda, merupakan salam yang jarang diucapkan dengan presentase 33,89%.

Situasi penutur akan Pindah ke tempat jauh. Responden menjawab jarang dan netral menggunakan salam. Misalnya salam yang Netral diucapkan adalah : < Bai-bai> *bye bye* dengan presentase 75,5% dan <Koremade Arigato> Sampai saat ini terimakasih dengan presentase 70%, <Genkidene> Baik- baik ya juga merupakan dengan presentase 70%, Salam <Mata Aoune> Nanti Berjuma lagi ya! dengan presentase 64,4%. Sedangkan salam yang jarang digunakan adalah : <Watashimo Ganbaru Kara Ganbatte ne> karena saya juga akan berusaha, kamu juga semangat ya! dengan presentase 48,8%, <Sabishikunaru ne> wah kesepian dengan presentase 42,2% dan salam <Subete Umaku Ikimasuyouni> Mudah- mudahn semuanya berjalan lancar dengan presentase 50%.

Begitupun pada situasi lawan bicara yang akan pindah Responden menjawab

Netral dan Jarang menggunakan. Aisatsu yang netral digunakan adalah <Bai-bai> *bye bye* (76,11%), <Koremade Arigato> Sampai saat ini terimakasih (76,1% ), <Genkidene> Sehat-sehat ya (71,67%), dan <Mata Aoune> Nanti Berjuma lagi ya! (70%). Dan Aisatsu yang jarang digunakan adalah <Watahimo Ganbaru Kara Ganbatte ne> karena saya juga akan berusaha, kamu juga semangat ya! (57,78%), <Sabishikunaru ne> wah kesepian (50%), dan yang terakhir adalah : <Subete Umaku Ikimasuyouni> Mudah- mudahan semuanya berjalan lancar (52,78%).

#### PUSTAKA RUJUKAN

- [1] Bunkacho. (1988). *Aisatsu Kotoba Siriizu 14 : Aisatsu to Kotoba*. Jepang : Okurasho Insatsu Kyoku
- [2] Hymes, D. (1972) *On Communicate Competence.ed. JB Pride And Hormes, H. Sociolinguistics*. New York: Penguin.
- [3] Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip- Prinsip Pragmatik*. Jakarta : Universitas Indonesia
- [4] Levison, Stephen C. (1983) *Pragmatics*, Cambridge University Press
- [5] Nakamura, Narase. (2016). あいさつ語と感情の関連に関する日米比較一言葉は感情を反映しているのかー. 西南学院大学人間科学論集, 11, 2 : 35 – 53.
- [6] Parker, Frank. (1986). *Linguistics for Non- Linguistics*. London : Little, Brown and Company Inc
- [7] Sudaryat, Yayat. (2009). *Makna dalam Wacana*. Bandung : Yrama Widya E-ISSN 2528-5548
- [8] Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- [9] Wijana, I Dewa Putu. (1996). *Dasar – Dasar Prgamatik*, Yogyakarta : Andi Offset
- [10] 丁, 尚虎. (2017). 大学生におけるあいさつ使用の日中対照－出会いの場面を中心に－. 国際文化研究, 第23巻: 65 – 79ページ